

Peran Program Kemandirian Pabrik Pengolahan Kelapa Hasanah Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Bagi Para Pekerja Dalam Perekonomian di Desa Purwosari Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin

Laylatul Qodriyah¹, Suryati², Sri Hertimi³
 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
 laylatul@gmail.com

Submitted: 05-06-2025

Revised: 11-06-2025

Accepted: 24-06-2025

ABSTRACT:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran Program Kemandirian Pabrik Pengolahan Kelapa Hasanah yang dikelola Pondok Pesantren Sabilul Hasanah dalam meningkatkan perekonomian para pekerja di Desa Purwosari, Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru, mengurangi limbah pertanian, dan memberikan pendidikan vokasi melalui pelibatan santri dalam aktivitas produksi. Dengan pengolahan kelapa menjadi produk bernilai tambah seperti santan bubuk, VCO, dan nata de coco, para pekerja mendapatkan penghasilan yang lebih stabil dan peluang ekonomi yang lebih luas.

KEYWORDS: Kemandirian, Ekonomi, Pekerja, Pesantren, Kelapa

Copyright holder:

© Laylatul Qodriyah, Suryati, Sri Hertimi (2025)

Published by:

Scidacplus

Journal website:

<https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/>

E-ISSN:

3030-914X

This article is under:



How to cite:

Laylatul Qodriyah, Suryati, Sri Hertimi (2025) Peran Program Kemandirian Pabrik Pengolahan Kelapa Hasanah Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Bagi Para Pekerja Dalam Perekonomian di Desa Purwosari Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.. Social Science and Contemporary Issues Journal

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara agraris dengan potensi sumber daya alam yang sangat besar, khususnya di bidang pertanian dan perkebunan. Di antara sekian banyak komoditas unggulan yang dihasilkan, kelapa menempati posisi penting karena multifungsi dan bernilai ekonomis tinggi. Tanaman ini dapat dimanfaatkan dari akar hingga ujung daunnya, dengan buahnya sebagai sumber utama bahan baku untuk berbagai industri pangan, kesehatan, dan energi. Sayangnya, meskipun memiliki cadangan produksi kelapa melimpah, banyak daerah di Indonesia masih terfokus pada penjualan kelapa mentah, tanpa pemanfaatan optimal terhadap produk turunannya.

Kelapa merupakan salah satu komoditas utama yang menyebar luas di seluruh wilayah tropis tanah air, kelapa yang tidak hanya berperan sebagai sumber bahan pangan, tetapi juga memiliki potensi industri yang sangat besar.. Ironisnya, meskipun produksi kelapa Indonesia sangat tinggi, nilai tambah dari kelapa masih belum optimal karena sebagian besar hasilnya diekspor dalam bentuk mentah, bukan produk olahan.

Padahal, turunan kelapa seperti santan, minyak, arang, nata de coco, dan VCO memiliki nilai jual yang jauh lebih tinggi.

Melihat realitas ini, muncul berbagai inisiatif lokal yang mencoba mengembangkan potensi kelapa melalui pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat. Salah satunya adalah inisiatif Pondok Pesantren Sabilul Hasanah yang menggagas berdirinya Pabrik Pengolahan Kelapa Hasanah di Desa Purwosari. Program ini didukung oleh Bank Indonesia melalui Program Industri Kreatif Syariah Indonesia (IKRA), dan bekerja sama dengan Kulaku Indonesia.

Pabrik ini tidak hanya menjadi sumber ekonomi baru bagi pesantren, tetapi juga menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, termasuk para santri. Dengan memanfaatkan bahan baku lokal yang melimpah, pabrik mengolah kelapa menjadi produk siap jual seperti santan bubuk, minyak kelapa, hingga produk turunan lainnya.

Program ini menjadi menarik karena mengusung semangat kemandirian pesantren, di mana lembaga pendidikan berbasis Islam tidak hanya fokus pada aspek spiritual dan akademik, tetapi juga ikut mendorong pembangunan ekonomi komunitas. Inilah yang menjadi fokus utama penelitian: sejauh mana peran pabrik pengolahan kelapa ini memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian para pekerja, dan bagaimana sistem pemberdayaan yang diterapkan dalam proses produksinya

Di sisi lain, pabrik ini juga menjadi tempat bernaung bagi para pekerja lokal, khususnya warga Desa Purwosari Kecamatan Sembawa, yang kini memiliki akses lapangan kerja tetap dan keterampilan industri. Melalui pekerjaan di pabrik ini, mereka tidak hanya mendapatkan penghasilan yang lebih stabil, tetapi juga memahami nilai tambah dari komoditas lokal yang selama ini dianggap biasa saja. Keberadaan pabrik telah membawa perubahan sosial dan ekonomi yang nyata bagi masyarakat setempat, dari yang sebelumnya bekerja secara informal dengan pendapatan tidak menentu, kini beralih menjadi bagian dari ekosistem usaha yang terstruktur dan produktif.

Program ini bertujuan untuk memberdayakan pesantren secara ekonomi melalui industri kreatif syariah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dengan menciptakan unit usaha produktif berbasis potensi lokal. Penelitian ini mengangkat bagaimana implementasi program tersebut dalam kehidupan para pekerja serta dampak ekonominya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana Program Kemandirian Pabrik Pengolahan Kelapa Hasanah berperan dalam meningkatkan perekonomian para pekerja. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi sejauh mana program ini mampu menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis pesantren yang dapat direplikasi di wilayah lain, serta menelaah tantangan dan strategi yang dihadapi dalam implementasinya. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam pengembangan ekonomi lokal yang berbasis nilai-nilai sosial dan keagamaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yakni metode yang berfokus pada pemahaman makna, pengalaman, serta dinamika sosial yang terjadi secara langsung di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana peran program kemandirian yang dijalankan oleh Pabrik Pengolahan Kelapa Hasanah berpengaruh terhadap kondisi ekonomi para pekerja dan masyarakat sekitar. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menangkap realitas sosial dari sudut pandang partisipan dan menyusun narasi faktual yang kaya akan konteks. Penelitian dilakukan secara naturalistik, di mana peneliti berinteraksi langsung dengan objek penelitian dalam lingkungan aslinya tanpa manipulasi variabel. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, pengamatan, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian berada di Pabrik Pengolahan Kelapa Hasanah yang berlokasi di lingkungan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah, tepatnya di Jl. Raya Palembang-Jambi Km 24, Desa Purwosari, Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Lokasi ini dipilih karena merupakan pusat kegiatan produksi kelapa dan menjadi episentrum pelaksanaan program kemandirian yang diteliti. Pondok pesantren tersebut tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai lembaga ekonomi berbasis komunitas yang menjembatani kerja sama antara lembaga keagamaan, dunia industri, dan masyarakat, sehingga sangat relevan dijadikan lokasi studi.

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam dengan para pekerja, pengelola pabrik, masyarakat sekitar, dan santri yang terlibat dalam proses produksi, serta observasi langsung terhadap seluruh kegiatan pabrik, mulai dari pengolahan kelapa hingga distribusi produk. Sementara itu, data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari dokumen tertulis seperti arsip pondok pesantren, laporan kegiatan pabrik, artikel jurnal, buku, data statistik dari pemerintah, serta sumber daring yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipatif, di mana peneliti mengamati secara langsung aktivitas operasional pabrik serta interaksi sosial antara pekerja, pengelola, dan masyarakat, dan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan pendekatan semi-terstruktur yang memungkinkan informan menyampaikan pandangan dan pengalaman mereka secara terbuka. Informan terdiri dari pengawas pabrik, pekerja tetap, santri yang terlibat, serta warga sekitar Desa Purwosari. Wawancara mencakup topik-topik seperti motivasi bekerja, perubahan pendapatan, pelatihan yang diterima, tantangan kerja, serta harapan terhadap keberlanjutan program.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Proses analisis dilakukan dengan cara memilah, mengelompokkan, dan menginterpretasikan data berdasarkan tema-tema yang muncul selama penelitian, seperti dampak ekonomi terhadap pekerja, perubahan sosial dalam komunitas sekitar, strategi pengelolaan sumber daya lokal, peran santri dalam ekonomi pesantren, serta efektivitas program berbasis kolaborasi. Analisis dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data (*concurrent analysis*) dan dilanjutkan dengan interpretasi mendalam untuk memahami keterkaitan antara berbagai temuan. Untuk menjamin validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi

yang diperoleh dari berbagai narasumber dan metode yang berbeda agar hasil penelitian lebih akurat dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Program Kemandirian

Pabrik Kelapa Hasanah mulai beroperasi pada tahun 2021. Didukung oleh fasilitas dari Bank Indonesia dan Kementerian Agama, pabrik ini mampu mengolah dua ton kelapa per bulan menjadi produk turunan seperti santan bubuk, VCO, sirup, arang, nata de coco, dan asap cair.

Pabrik Kelapa sebagai Sumber Pendapatan Baru

Pabrik Kelapa Hasanah mulai beroperasi sejak tahun 2021 dan telah menunjukkan peran penting sebagai sumber penghasilan alternatif bagi masyarakat sekitar. Para pekerja yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap kini memperoleh pendapatan bulanan yang cukup stabil. Rata-rata gaji pekerja berkisar antara 1,5 hingga 2 juta rupiah per bulan. Angka ini cukup membantu dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Bahkan, beberapa pekerja menjadikan pekerjaan di pabrik sebagai mata pencaharian utama, sementara sebagian lainnya menjadikannya sebagai pekerjaan sampingan di luar jam bertani atau berdagang. Ini menunjukkan bahwa pabrik tidak hanya menyerap tenaga kerja, tetapi juga memberi ruang fleksibilitas bagi masyarakat untuk tetap menjalankan aktivitas ekonomi lainnya.

Peran Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi

Pesantren tidak hanya menjadi pusat pendidikan agama, tetapi juga pusat pemberdayaan ekonomi. Melalui kolaborasi dengan Kulaku, pesantren menyediakan tenaga kerja dari kalangan santri serta masyarakat umum. Ini mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan keterampilan wirausaha.

Program Kemandirian Pabrik Pengolahan Kelapa Hasanah yang dikelola oleh Pondok Pesantren Sabilul Hasanah merupakan contoh konkreSt dari integrasi nilai-nilai keagamaan dan prinsip ekonomi produktif. Dalam kerangka ini, pesantren tidak hanya menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan spiritual, tetapi juga sebagai motor penggerak ekonomi lokal. Melalui unit usaha pabrik kelapa, pesantren menghadirkan konsep ekonomi syariah berbasis komunitas yang memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya para pekerja di Desa Purwosari.

Transformasi pesantren menjadi pusat pemberdayaan ekonomi ini mencerminkan pergeseran paradigma pendidikan Islam ke arah yang lebih aplikatif dan solutif. Nilai-nilai seperti amanah, kerja keras, kejujuran, dan tanggung jawab yang diajarkan dalam pesantren diinternalisasi dalam sistem kerja dan manajemen pabrik. Hal ini berdampak pada etos kerja para pekerja yang tidak hanya mengejar pendapatan, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual dalam setiap aktivitas produksinya.

Dampak terhadap Perekonomian Pekerja

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendapatan pekerja mengalami peningkatan yang signifikan. Dari penghasilan tidak tetap sebelumnya, setelah bekerja di pabrik, mereka mendapatkan penghasilan bulanan yang lebih stabil. Beberapa bahkan bisa menabung dan membiayai pendidikan anak.

Dari hasil penelitian lapangan, diketahui bahwa program ini telah membawa perubahan signifikan terhadap kondisi ekonomi rumah tangga pekerja. Sebelum terlibat dalam produksi, sebagian besar masyarakat hanya mengandalkan penghasilan dari pekerjaan informal seperti buruh tani, pedagang kecil, atau pekerja serabutan dengan pendapatan yang tidak menentu. Namun setelah bekerja di pabrik, mereka memperoleh penghasilan rutin yang cukup untuk mencukupi kebutuhan dasar keluarga, membiayai pendidikan anak, dan sebagian bahkan mulai menabung. Lebih dari sekadar angka pendapatan, program ini juga meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri para pekerja. Mereka merasa dihargai dan dilibatkan dalam kegiatan ekonomi yang memiliki tujuan sosial yang jelas. Perubahan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembangunan berbasis komunitas yang mengutamakan partisipasi langsung masyarakat jauh lebih efektif dalam membangun ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Pengelolaan Limbah dan Inovasi Produk

Pabrik ini menganut prinsip *zero waste*. Ampas kelapa dijadikan pakan ternak, sabut menjadi bahan kerajinan, dan air kelapa diproses menjadi nata de coco. Hal ini tidak hanya mengurangi limbah, tetapi juga menciptakan sumber pendapatan tambahan. Selain itu, limbah produksi tidak dibuang sembarangan. Kulit kelapa diolah menjadi arang, ampas kelapa dimanfaatkan sebagai pakan ternak, dan air kelapa diolah menjadi nata de coco. Konsep *zero waste* yang diterapkan menjadikan pabrik ini bukan hanya ramah lingkungan, tetapi juga memperluas potensi ekonomi dari setiap bagian buah kelapa.

Peningkatan Kapasitas dan Akses Produksi

Dalam operasionalnya, pabrik ini memproduksi berbagai jenis olahan kelapa seperti santan bubuk, minyak VCO, sirup, arang, dan nata de coco. Proses produksi dilakukan menggunakan peralatan modern yang didukung oleh hibah dari Kementerian Agama. Hal ini tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi, tetapi juga memperkenalkan para pekerja pada teknologi pengolahan modern. Pendekatan ini bukan hanya menjawab persoalan limbah produksi, tetapi juga membuka peluang usaha tambahan yang berdampak pada perluasan sumber penghasilan masyarakat. Model ini mencerminkan bahwa industri kecil pun dapat menerapkan prinsip keberlanjutan jika dikelola dengan kesadaran ekologis dan manajemen yang tepat.

Keberadaan pabrik pengolahan kelapa telah menciptakan ekosistem ekonomi baru di Desa Purwosari. Sebelumnya, masyarakat hanya mengenal kelapa sebagai komoditas mentah yang dijual dengan harga rendah. Kini, melalui proses pengolahan yang dilakukan secara modern dan higienis, kelapa mampu menghasilkan berbagai produk bernilai tinggi seperti santan bubuk, VCO, dan nata de coco. Hal ini menambah nilai jual dan membuka peluang pasar yang lebih luas.

Selain itu, rantai ekonomi yang terbentuk mencakup tidak hanya pekerja di dalam pabrik, tetapi juga petani kelapa lokal, distributor bahan baku, pelaku usaha mikro di bidang pengemasan, hingga santri yang terlibat dalam pelatihan keterampilan kerja. Dengan demikian, program ini mendorong terciptanya interaksi ekonomi yang inklusif dan menguntungkan berbagai pihak di sekitarnya.

Peran Sosial dan Pendidikan Pesantren

Salah satu hal menarik adalah bagaimana hasil usaha pabrik ini digunakan untuk mendukung keberlangsungan pesantren. Sebagian pendapatan dialokasikan untuk subsidi pendidikan santri, pemeliharaan fasilitas pesantren, dan program pembinaan masyarakat. Santri juga dilibatkan dalam kegiatan produksi sebagai bentuk praktik kerja industri. Ini tidak hanya membentuk kemandirian ekonomi, tetapi juga menciptakan keterampilan praktis yang dapat mereka manfaatkan di masa depan.

Tantangan dan Hambatan

Meskipun program ini telah menunjukkan dampak positif, masih terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah keterbatasan dalam sumber daya manusia. Beberapa pekerja masih belum memiliki keterampilan teknis yang memadai sehingga mempengaruhi efisiensi kerja. Selain itu, pemasaran produk juga belum optimal karena jangkauan distribusi masih terbatas di wilayah lokal.

Pabrik juga menghadapi tantangan dalam menjaga kestabilan pasokan kelapa segar sebagai bahan baku utama. Fluktuasi panen dan cuaca menjadi faktor yang dapat mengganggu kelancaran produksi. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pengadaan bahan baku yang lebih terstruktur serta pelatihan keterampilan yang lebih intensif. Kendati hasilnya cukup menjanjikan, pelaksanaan program ini tidak lepas dari berbagai tantangan teknis dan struktural. Salah satu masalah utama adalah fluktuasi ketersediaan bahan baku kelapa, terutama saat musim kemarau atau saat harga pasar mengalami ketidakseimbangan. Di sisi lain, beberapa alat produksi yang digunakan masih bersifat manual sehingga menghambat kapasitas output dan efisiensi kerja.

Kendala lainnya mencakup keterbatasan tenaga kerja terampil, terutama dari kalangan masyarakat yang belum terbiasa dengan standar kerja industri. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya pelatihan intensif, pendampingan rutin, dan pembaruan alat produksi agar kapasitas dan daya saing pabrik dapat terus meningkat. Di samping itu, perluasan jaringan pemasaran dan penguatan branding produk menjadi langkah strategis untuk memastikan kesinambungan pasar bagi produk-produk olahan kelapa tersebut.

Model Replikasi dan Potensi Pengembangan di Wilayah Lain

Keberhasilan Program Kemandirian Pabrik Kelapa Hasanah dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren yang layak direplikasi di wilayah lain. Kombinasi antara lembaga pendidikan Islam, komoditas lokal, dan dukungan kelembagaan dari pihak swasta maupun pemerintah telah terbukti efektif dalam membangun ekonomi masyarakat dari bawah. Pola ini sangat relevan diterapkan di daerah dengan karakteristik serupa, yakni memiliki sumber daya alam melimpah namun belum tergarap secara optimal.

Replikasi program ini tidak harus meniru secara utuh dari sisi teknis, namun yang perlu diadopsi adalah semangat kolaboratif, fokus pada potensi lokal, dan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Jika diterapkan secara konsisten, pola ini mampu menjadi kekuatan ekonomi baru yang mandiri, berbasis nilai, dan menyentuh langsung kehidupan masyarakat akar rumput.

KESIMPULAN

Program kemandirian Pabrik Pengolahan Kelapa Hasanah membawa dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan taraf ekonomi masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Sabilul Hasanah. Model pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren ini layak menjadi contoh praktik ekonomi kreatif syariah di daerah lain. Meski terdapat sejumlah tantangan, kolaborasi antara pesantren, swasta, dan pemerintah membuktikan bahwa ekonomi lokal dapat tumbuh secara inklusif. Dan telah memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian masyarakat di Desa Purwosari. Peran pabrik ini tidak hanya sebagai penyedia lapangan kerja, tetapi juga sebagai pusat edukasi, pelatihan, dan penguatan ekonomi berbasis komunitas.

Dari sisi ekonomi, para pekerja merasakan langsung manfaatnya dalam bentuk pendapatan tetap dan peluang usaha baru. Dari sisi sosial, keterlibatan santri dan masyarakat menunjukkan sinergi antara pendidikan dan pemberdayaan. Meski demikian, untuk meningkatkan daya saing dan kesinambungan program ini, diperlukan upaya lebih lanjut dalam pelatihan teknis, manajemen produksi, serta penguatan sistem distribusi dan pemasaran. Dengan segala potensinya, model kemandirian ekonomi berbasis pesantren seperti ini dapat direplikasi di berbagai daerah lain yang memiliki potensi serupa, sebagai bagian dari upaya membangun kemandirian bangsa dari akar rumput.

REFERENSI

- Ashofa, Burhan. (1996). *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki, Natal, Suhardi, & Sangadji, S. S. (2020). Pengelolaan Kelapa Terpadu Zero Waste di Desa Lembah Asri Kecamatan Weda Selatan. *Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Universitas Khairun*.
- Boedi Harsono. (2003). *Hukum Agraria Indonesia: Sejarah Pembentukan Undang-Undang Pokok Agraria, Isi dan Pelaksanaannya*. Jakarta: Djambatan.
- Deddy Muharman, Rachim, W. N., & Albert. (2022). Penerapan Green Economy dalam Budaya Organisasi Kulaku Indonesia. *Jurnal Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia (ISKI)*.
- Eriyanto. (2013). *Analisis Isi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gunawan, Imam. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Listiani, Syukuria. (2018). Peranan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah KM.24 Banyuasin dalam Membangun Psychological Well-being Santri Mubtadi' melalui Bacaan Shalawat Nabi dengan Metode Mahalul Qiyam. Palembang: *Repository UIN Raden Fatah*.

- Muslimawati, Sartika. (2020). Pemberdayaan Petani Kelapa dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Tanete Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar. *Jurnal Ilmiah Universitas Hasanuddin*.
- Noor, Munawar. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol. I, No. 2, Juli 2011.
- Riansyah. (2018). Kontribusi Usaha Kopra terhadap Pendapatan Petani di Desa Munse Indah Kecamatan Wawonii Timur Kabupaten Konawe. *Jurnal Ilmiah Universitas Halu Oleo (UHO)*.
- Sugiono. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati. (2020). Pengaruh Pendapatan Petani Kelapa terhadap Peningkatan Ekonomi di Desa Pancur Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pertanian*.
- Sunardi, Wahyono, T., & Nur Rahman, M. B. (2019). Pemanfaatan Limbah Air dan Sabut Kelapa untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Mojosari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Surabaya*.
- DataIndonesia.id. (2022). BPS: Jumlah Penduduk Indonesia Sebanyak 275,77 Juta pada 2022. Diakses 10 Februari 2023, dari <https://dataIndonesia.id>.
- Mediaperkebunan.id. (2022). Program Pengembangan Kelapa Tahun 2022: 12.570 Ha. Diakses 10 Februari 2023, dari <http://mediaperkebunan.id>.
- Pertanian.go.id. (2017–2021). Statistik Luas dan Produksi Kelapa Nasional. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Daftar Wawancara

Wawancara dengan Bapak Wahyu – Pengawas Produksi Pabrik Kelapa Hasanah

Wawancara dengan Ibu Nurlela – Pekerja Pengolahan Santan Bubuk

Wawancara dengan Saudara Hilmi – Santri sekaligus staf teknis produksi

Wawancara dengan Bapak Hendra – Warga Desa Purwosari (penerima limbah kelapa untuk pakan)

Wawancara dengan Ibu Rahma – Karyawan bagian pengemasan

Wawancara dengan Ustaz Abdul Ghaffar – Pengurus Pondok Pesantren Sabilul Hasanah